

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif fenomenologis. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dikatakan fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, meliputi permasalahan sumber daya dalam mengimplementasikan kebijakan MPMBS. Dalam hal ini dilihat dari ketersediaan dan kesiapan serta profesionalisme sumberdaya manusia yang meliputi; kepala madrasah, guru, tata usaha, siswa dan orang tua siswa serta masyarakat dan tokoh masyarakat, selain itu meliputi juga ketersediaan sumberdaya lainnya yang berupa sarana prasarana, dan anggaran.

Proses implementasi kebijakan MPMBS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, meliputi beberapa rangkaian kegiatan (sebagai suatu sistem) yang diperhatikan, yaitu; sosialisasi konsep MPMBS ke seluruh warga madrasah (guru, siswa, karyawan, dan unsur-unsur terkait lainnya seperti: orang tua siswa, pengawas madrasah dan sebagainya). Perumusan sasaran yang akan dicapai sekolah meliputi; visi, misi dan tujuan sekolah. Penyusunan rencana peningkatan mutu meliputi mutu yang akan dicapai, kegiatan-kegiatan yang harus

dilaksanakan, siapa pelaksananya, kapan dan di mana serta biaya yang diperlukan. Selain itu dilihat juga pemahaman kepala madrasah terhadap konsep dan tujuan kebijakan MPMBS dan pelaksanaan dari kebijakan MPMBS itu sendiri.

Keterlibatan masyarakat dalam implementasi kebijakan MPMBS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe. Keterlibatan masyarakat ini akan dilihat dengan menggunakan beberapa indikator yaitu:

1. Kepengurusan komite madrasah;
2. Intensitas pertemuan komite madrasah yang dilaksanakan di madrasah;
3. Pengurus komite madrasah yang terlibat dalam rapat pengambilan keputusan;
4. Sumbangan atau dukungan material yang diberikan masyarakat;
5. Dukungan masyarakat terhadap proses pembelajaran anak;
6. Jaringan kerjasama madrasah dengan masyarakat.
7. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan MPMBS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, baik faktor internal maupun eksternal.

C. Informan Penelitian

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah bagaimana kita dapat menghimpun data yang dibuktikan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan instrument observasi, wawancara mendalam (*depth interview*) dan pengkajian dokumen. Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*) terhadap situasi sosial dalam aktifitas manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe. Observasi partisipasi yang digunakan adalah peran subjek penelitian.

Informan Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci (key informan), adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, orang tua siswa Madrasah

Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, pengurus komite madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, pengawas pendidikan madrasah Kabanjahe.

2. Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses belajar mengajar, proses pengambilan keputusan, rapat-rapat dewan guru, rapat-rapat pengurus komite madrasah, sosialisasi dan pengelolaan program, serta proses pengelolaan kelembagaan.
3. Dokumen, antara lain meliputi hasil-hasil rapat, hasil belajar siswa, kondisi sarana prasarana, dan lain-lain. Data ini dipergunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap tempat dan peristiwa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tersebut maka digunakan teknik studi kepustakaan/studi dokumen, observasi/pengamatan, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.¹ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.²

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan - pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang: Observasi dikatakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung.

Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun observasi,

¹ Sagala, *Manajemen Berbasis*, h. 94.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 158.

satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif dalam melakukan pengamatan ini peneliti sendiri yang melakukannya untuk mengamati implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe.

Momen-momen yang dilakukan dalam observasi ini meliputi:

- 1) Gedung sebagai tempat proses belajar mengajar dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, dilakukan pada pagi hari.
- 2) Dokumen yang memaparkan data tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, berupa: akte yayasan, struktur organisasi, bagan kepengurusan, standar operasional prosedur, program kerja, visi dan misi, jumlah lulusan, dan data guru/ pegawai.

b. Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula yaitu dengan cara kontak langsung atau dengan tatap muka.³

Senada dengan penjelasan di atas, Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan berstruktur. Dalam penelitian kualitatif, John Lofland dan Lyn Lofland menjelaskan bahwa sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan.⁴

Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber informasi dan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pengalihan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti tentunya mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan dengan para aktor atau keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat). Hal ini dilakukan dengan kata lain untuk mengenal situasi sosial dalam latar sosial implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe.

³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (UGM-Press, 1987), h. 94.

⁴ John Lofland dan Lyn H. Lofland, *Anliyizing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984), h. 47.

Wawancara sebagai informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informan tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu dengan mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para aktor. Dengan kata lain untuk mengenal situasi sosial dalam latar sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe baik dalam kegiatan memimpin, menggerakkan, mengawasi dan memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran.

Wawancara terhadap informan sebagai nara sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk menginstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

Peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur jika dilakukan secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur jika dilakukan dengan tidak secara formal dengan para aktor Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe.

Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Pedoman yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban informan. Teknik ini memberikan kesempatan pada pewawancara untuk mempertanyakan secara langsung kepada responden.

Peneliti akan mewawancarai orang yang dipandang layak sebagai sumber data untuk mendapat data sebanyak mungkin. Adapun yang layak sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, penjamin mutu pendidikan

yayasan, guru, siswa, staf administrasi, komite sekolah, pengawas dan pihak-pihak lain yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

c. Pengkajian Dokumen

Selain menggunakan pengamatan dan wawancara, upaya untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang berhubungan dengan MBS, data diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi selama berada di lapangan.

Data yang diperoleh dari informan melalui wawancara pada dasarnya masih bersifat pada sudut pandang informasi sendiri. Oleh sebab itu data ini masih harus dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga menjadi data yang didasarkan pada sudut pandang peneliti. Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi masih perlu dideskripsikan terlebih dahulu menurut sudut pandang peneliti untuk dianalisis berdasarkan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Dengan perannya sebagai instrumen pengumpulan data, kualitas data yang diharapkan untuk mengetahui seluk beluk manajemen kemitraan pada penyelenggara program sangat bergantung pada peneliti sendiri. Namun dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti didukung oleh adanya instrumen skunder yang terdiri atas foto, catatan dan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data.

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sukmadinata, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif.⁵

Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Nasution berpendapat bahwa reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menonjolkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisir data agar lebih sistematis sehingga dapat di buat kesimpulan yang bermakna.⁶

Untuk memudahkan penyimpulan data yang telah didapat dari lapangan, maka diadakan reduksi data. Cara melakukan reduksi data yaitu semua catatan lengkap dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak ada relevansinya dengan fokus penelitian, agar hasilnya menjadi tajam dan terpercaya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan rangkuman tentang kemajuan pendekatan mutu berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe , mengambil data yang pokok dan penting berdasarkan urutan komunikasi yang terjalin pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe dan membuat kategorisasi, berdasarkan pengambil kebijakan di madrasah, sehingga apabila ditemukan data dianggap tidak penting bagi peneliti maka data tersebut akan dibuang.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 114-116.

⁶ Nasution, J.L., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h. 106.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁷

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemetaan dan pengurutan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menentukan kesimpulan dari semua rumusan fokus penelitian tentang manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam membuat kesimpulan penelitian, semua hasil observasi, wawancara, temuan dokumen harus diproses, dianalisis, sehingga menjadi data yang dapat disajikan dan akhirnya dibuat suatu simpulan hasil penelitian. Simpulan pada awalnya masih tidak terikat, namun kemudian meningkat menjadi rincian dan mendalam dengan bertambahnya data sehingga simpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Secara garis besar langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni: 1) Menelaah hasil pengamatan, wawancara dan dokumen. Kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari yang kurang penting, 2) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet. I (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 249.

penelaah lebih lanjut dengan memperhatikan fokus tujuan penelitian, 3) Membaca analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulis tesis. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menggambarkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari: *Credibility*, *transperability*, *dependability* dan *comfirmability*.

1. Keterpercayaan. Keterpercayaan (*creadibility*) yaitu menjaga keterpercayaan penelitian dengan cara:
 - a. Melakukan pendekatan persuasif dengan Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah, Bimbingan Konseling dan Dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe, sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna,
 - b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang sah,
 - c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu tehnik penelitian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan terhadap data yang ada. Moleong mengatakan bahwa penelitian yang menggnakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumber, artinya membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dengan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah, Bimbingan Konseling dan Dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe,
 - 2) membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah, Bimbingan Konseling dan Dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe terhadap hasil isi dokumen yang berkaitan,
 - 3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan
 - 4) membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan apayang dikatakannya secara pribadi.⁸
2. Dapat ditransfer (*transferability*). Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan komunikasi organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.
 3. Keterikatan (*defendability*). Dalam penelitian pelaksanaan komunikasi organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.
 4. Kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*). Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan.

⁸Lexy J. Moleong, *Penelitian Naturalistik* (Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta, 1989), h. 29.

